

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Laju Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap sektor mengalami kenaikan setiap tahunnya. Sektor yang paling tinggi tingkat laju pertumbuhan ekonomi PDRB Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013 – 2017 dan tahun 2019-2020 sama-sama berada di sektor industri pengolahan.
2. Hasil analisis pertumbuhan (Nij) di Kota Palu tahun 2013 – 2017 dan tahun 2019-2020 menunjukkan semua sektor bernilai positif yang memiliki arti bahwa semua sektor ekonomi dalam perekonomian Kota Palu disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah tahun 2013-2017 dan tahun 2019-2020. Kontribusi tertinggi sama-sama berada di sektor konstruksi.  
Sedangkan, di Kabupaten Donggala tahun 2013 – 2017 dan tahun 2019-2020 menunjukkan semua sektor bernilai positif yang memiliki arti bahwa semua sektor ekonomi dalam perekonomian Kabupaten Donggala disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah tahun 2013-2017 dan tahun 2019-2020. Kontribusi tertinggi sama-sama berada di sektor pertanian.
3. Hasil analisis pembauran industri (Mij) pada tahun 2013-2017 PDRB sektor di Kota Palu dan Kabupaten Donggala sama-sama disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sektor pertambangan, sektor industri pengolahan, sektor listrik

dan gas, sektor konstruksi, sektor informasi dan komunikasi di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013-2017.

Pada tahun 2019-2020 setelah terjadinya bencana alam terjadi perubahan PDRB sektor di Kota Palu dan Kabupaten Donggala sama-sama disebabkan oleh sektor pertambangan, sektor industri pengolahan, dan sektor jasa keuangan dan asuransi di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2019-2020.

4. Hasil analisis keunggulan kompetitif (Cij) di Kota Palu pada tahun 2013-2017 menunjukkan sektor PDRB di Kota Palu disebabkan oleh keunggulan sektor pertambangan, sektor industri pengolahan, sektor listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor informasi dan komunikasi di Kota Palu tahun 2013-2017. Pada tahun 2019-2020 setelah terjadinya bencana alam pada tahun 2018 sektor di Kota Palu bergeser yang disebabkan oleh sektor pertambangan, sektor industri pengolahan, dan sektor jasa keuangan dan asuransi di Kota Palu tahun 2019-2020.

Analisis keunggulan kompetitif (Cij) di Kabupaten Donggala tahun 2013-2017 menunjukkan sektor PDRB disebabkan oleh keunggulan sektor pertambangan dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial.

Setelah bencana alam tahun 2018 di Kabupaten Donggala pada tahun 2019 – 2020 terdapat perubahan struktural sektor PDRB yang disebabkan oleh keunggulan sektor pertanian, sektor air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan, sektor transportasi, sektor penyediaan akomodasi, makan dan minum, sektor real estate, sektor jasa

perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan sektor jasa lainnya di Kabupaten Donggala tahun 2019-2020.

5. Hasil analisis keseluruhan (Dij) di Kota Palu terdapat perubahan terhadap sektor perekonomian. Pada tahun 2013-2017 secara keseluruhan nilai positif ditunjukkan terhadap sektor pertanian, sektor perdagangan, dan sektor jasa lainnya. Setelah bencana alam tahun 2018, pada tahun 2019-2020 terdapat perubahan PDRB terhadap sektor listrik dan gas, sektor informasi komunikasi, dan sektor jasa-jasa di Kota Palu.

Sedangkan di Kabupaten Donggala secara keseluruhan (Dij) semua sektor menunjukkan nilai positif dari tahun 2013-2017 di Kabupaten Donggala. Setelah terjadinya bencana alam pada tahun 2019-2020 terjadi perubahan PDRB terhadap sektor jasa keuangan, sektor listrik dan gas sektor air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan sektor jasa kesehatan di Kabupaten Donggala tahun 2019-2020

## **5.2. Saran**

Terkait dengan kesimpulan penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Adanya pembangunan di tiap daerah yang diperlukan, hal ini bertujuan untuk mendorong terciptanya perubahan yang lebih baik lagi untuk kemajuan suatu daerah. Upaya yang dilakukan pemerintah daerah adalah

menggali potensi sektor-sektor yang perlu didorong dan dikembangkan, maka diharapkan nantinya perkembangan sektor-sektor yang berpotensi dapat memacu perkembangan lain yang belum optimal akibat perubahan sektor dari bencana alam tersebut.

2. Diperlukan perbaikan infrastruktur yang perlu dilakukan pemerintah terutama akses-akses yang rusak akibat bencana alam, serta memperbaiki sarana dan prasarana baik itu sarana komunikasi, ekonomi, maupun penyediaan jasa-jasa. Sehingga dengan adanya perbaikan dan penyediaan sarana akan membantu proses pemulihan pembangunan ekonomi di tiap daerah yang terdampak bencana alam.
3. Masyarakat tetap mematuhi keselamatan dalam melakukan aktifitas sehari-hari, menjaga dan meningkatkan kewaspadaan diri beserta lingkungan, serta tetap optimis dalam berusaha (bekerja) untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

## Daftar Pustaka

- Arsyad, L., (2010), *Ekonomi Pembangunan*, Edisi V, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Artiani, L.E., (2011), “Dampak Ekonomi Makro Bencana: Interaksi Bencana dan Pembangunan Ekonomi Nasional”, *Makalah Seminar Nasional Informatika*, 12 (6), pp. 67-74.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Donggala, (2019), “Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha” diakses dari <https://donggalakab.bps.go.id/> pada tanggal 08 November 2020.
- Badan Pusat Statistik, (2021), *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Donggala Menurut Lapangan Usaha 2016-2020*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Donggala.
- Badan Pusat Statistik, (2020), “Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha” diakses dari <https://palukota.bps.go.id/> pada tanggal 02 Maret 2021,
- Badan Pusat Statistik, (2019), “Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Sulawesi Tengah”, diakses dari <https://sulteng.bps.go.id/> pada tanggal 08 November 2020.
- Badan Pusat Statistik, (2021), *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Tengah Menurut Lapangan Usaha 2016-2020*, Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah.
- Bahasoan, A.N., Khaldun, R.I., Rahmat, A., dan Tahawa, T.H.B., (2019), “Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Tengah”, *Jurnal Pembangunan Daerah*, I (2) Oktober, hal. 74-83.
- Boediono, (1999), *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Edisi Pertama, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Clay, E., dan Benson, C., (2005), “Aftershocks: Natural Disaster Risk and Economic Development Policy”, *Overseas Development Institute Briefing Paper*, diakses dari <https://www.odi.org/publications/1946-aftershocks->

[natural-disaster-risk-and-economic-development-policy](#) pada tanggal 07 Maret 2020.

- Dacy, D., dan Kunreuther, H., (1969), *The Economics of Natural Disaster: Implications for Federal Policy*, Free Press, New York.
- Harry, M., (2019), “Peta Zona Ruang Rawan Bencana Kota Palu dan Sekitarnya”, *Geoportal Sulawesi Tengah*, 27 Mei 2019 diakses dari <http://geoportal.sultengprov.go.id/documents/268> pada tanggal 10 Maret 2020.
- Hewitt, K., (1997), *Regions of Risk: A Geographical Introduction to Disasters*, 1<sup>st</sup> Edition, Addison Wesley Longman Headquarters, Harlow.
- Idhom, A.M., (2018), “Penyebab Gempa Palu dan Donggala 28 September yang Memicu Tsunami”, *Tirto.id*, 28 September 2018 diakses dari <https://tirto.id/penyebab-gempa-palu-dan-donggala-28-september-yang-memicu-tsunami-c3vf> pada tanggal 25 Oktober 2020.
- Ikhwan, E.K., dan Kusrini, D.E., (2014), “At Pemodelan Kerugian Makroekonomi Akibat Bencana Alam dengan Regresi Panel”, *Jurnal Sains dan Seni Pomits*, Vol. 3 (2) September, hal. 236 – 241.
- Januardy, A.J.H., (2013), "Analisis Struktur Perekonomian Di Kota Manado", *Jurnal EMBA*, Vol 1, No 3.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2017), “Dampak Bencana Sulawesi Tengah”, *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, diakses dari <https://www.kemkes.go.id/info-terkini/rakerkesnas2019> pada tanggal 12 November 2020.
- Maryati, (2019), “Korban Jiwa Akibat Bencana Sulawesi Tengah Capai 4.340“, *Antaraneews*, 29 Januari 2019 diakses dari <https://www.antaraneews.com/berita/792863/korban-jiwa-akibat-bencana-sulawesi-tengah-capai-4340.htm> pada tanggal 29 Maret 2020.
- Mehregan, N., (2012), “Effects of the Bam Earthquake on Employment: a *shift share* analysis”, *Journal Compilation*, 36 (3), hal 420-438.

- Okuyama, Y., (2014), “Disaster and Economic Structural Change: Case Study on the 1995 Kobe Earthquake”, *Economic System Research*, 26 (1) January, pp. 98-117.
- Okuyama, Y., (2003), “Economics of Natural Disasters: A Critical Review”. *Research Paper*, pp. 12.
- Pujianto, (2007), *Bahan Kuliah Perencanaan Struktur Tahan Gempa*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Pemerintah Indonesia, (2007), *Undang-undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*, Lembaran RI Nomor 66, Sekretariat Negara, Jakarta.
- Robinson, dan Tarigan, (2004), *Ekonomi Regional*, Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta.
- Ranieri, R., dan Ramos, R.A., (2013), “Inclusive Growth: Building a Concept”, *International Policy Centre for Inclusive Growth (IPC-IG) Working Paper*, pp. 104.
- Ramos, R.A., Ranieri, R., dan Lammens, J.W., (2013), “Mapping Inclusive Growth”, *International Policy Centre for Inclusive Growth (IPC-IG) Working Paper*, pp. 105.
- Rangkuti, F.N., (2018), “Analisa Dampak Erupsi Gunung Sinabung Terhadap Perekonomian di Kabupaten Karo”, *Skripsi*, Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Soepono, P., (1993), *Analisis Shift-Share: Perkembangan dan Penerapan*, Vol 8, Erlangga, Jakarta
- Sugiyono, (2000), *Statistika untuk Penelitian*, Edisi I, Alfabeta, Bandung.
- Sukmadinata, N.S., (2009), *Metode Penelitian Pendidikan*, Cetakan IV, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suryana, (2000), *Ekonomi Pembangunan: Problematika serta Pendekatan*, Salemba Empat, Jakarta.

- Todaro, P.M., (2000), *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*, Jilid I, Erlangga, Jakarta.
- Vermeiren, J.C.,(1991), “Natural Disasters: Linking Economics and the Environment with a Vengeance”, *Caribbean Ecology and Economics*. Barbados: Caribbean Conservation Association, 6–8 November 1989.
- Yuliana, Y.R., (2012), “Perubahan Struktur dan Dampak Ekonomi Akibat Bencana di Provinsi DIY”, *Tesis*, Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Zapata-Marti, R., (1997), “Methodological Approaches: The ECLAC Methodology. In Center for the Research on the Epidemiology of Disasters (CRED)”, *Assessment of the Economic Impact of Natural and Man-Made Disasters. Proceedings of the Expert Consultation on Methodologies*, Brussels, Universite Catholique de Louvain, Belgium, pp. 10–12.
- Zein, C.A., Nababan, M., Wahyudi, A.R., dan Suryandari, D., (2014), “Penilaian Dampak Bencana Alam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Jangka Pendek (Studi Kasus: Provinsi Sumatera Barat Pasca Bencana Gempa Bumi Tahun 2009)”, *Working Paper*, Pusat Kajian Strategis, Kementerian Pekerjaan Umum, Indonesia.